

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan suatu Negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu di Indonesia terdapat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu juga tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kesimpulannya pendidikan di Indonesia ini tidak hanya memprioritaskan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik saja, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang berkarakter dan unik secara utuh.¹

Oleh karena setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, mengembangkan peserta didik sebagai pribadi

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja RoSDNakarya, 2002), hlm.

Terdapat banyak proses layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa, khususnya siswa SMP, diantaranya adalah layanan orientasi. Layanan orientasi (*orientation service*) adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah, suasana pergaulan, dan cara-cara belajar yang baik.² Dan kini layanan ini dalam dunia pendidikan dikembangkan menjadi Layanan Orientasi Siswa atau disingkat LOS. Dimana situasi atau lingkungan dan kebiasaan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang asing. Dan dengan kondisi keterasingan tersebut, individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Ketidakmampuan bersosialisasi bisa menimbulkan perilaku maladaptif (perilaku menyimpang) bagi individu. Layanan orientasi siswa berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru.³

² Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia .1981), hlm. 73

³ Depdiknas. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan

[illegible]

Meski tujuan Layanan Orientasi Siswa (LOS) pada setiap lembaga sekolah sama sesuai dengan peraturan pendidikan Indonesia, namun pemberian layanan tersebut berbeda – beda tergantung kebutuhan siswa dan kebiasaan sekolah. Yayasan Khadijah, memiliki idiom sebagai pesantren kota. Maka system pendidikan model pesantren yang memberikan penguatan pada *ta'dib* dan *tarbiyah* menjadi perhatian khusus untuk diterapkan dan secara terus menerus dievaluasi untuk ditingkatkan pada lembaga ini dengan landasan Ahlussunnah waljamaah. Dengan berlandaskan Ahlussunnah waljamaah inilah maka di setiap proses belajar mengajar di yayasan Khadijah bertujuan mencetak siswa yang berkarakterkan nahdliyyah. Dan salah satu kegiatan yang menjadi proses pembentukan karakter nahdliyyah tersebut ialah kegiatan Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah.

3

Ketika kita membahas tentang karakter, maka tidak lepas dengan istilah kepribadian. Sebab antara istilah karakter dan kepribadian seringkali digunakan secara bergantian. Hal ini dikarenakan menurut para ilmuwan Psikologi khususnya psikologi kepribadian bahwa karakter adalah istilah dari kepribadian. Allport sebagai pakar psikologi menyatakan bahwa “*character is personality evaluated, and personality is character devaluated*” (Allport, 1937). Allport beranggapan bahwa watak (character) dan kepribadian (personality) adalah satu dan sama.⁵

⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 2-3

Dengan pendidikan karakter yang berlandaskan Nahdliyyah ini, maka siswa SMP Khadijah dalam kehidupannya bersosial nanti akan berkembang menjadi siswa yang tidak mudah menghukumi (menjudgement) aliran lain yang berbeda darinya, baik dalam menghukumi kebenarannya atau menghukumi kesalahannya. Dengan kemampuan berfikir beragama tersebut, siswa SMP Khadijah akan memiliki keunggulan dalam hal spiritual Question. Kekuatan spiritual Question inilah yang akan mengimbangi kemampuan IQ dan EQ siswa.

Surabaya”.

Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 172.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dapat membentuk karakter Nahdliyyah siswa di SMP Khadijah Surabaya?
2. Apa saja faktor hambatan dan pendukung Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dalam membentuk karakter Nahdliyyah siswa di SMP Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dalam pembentukan karakter Nahdliyyah siswa di SMP Khadijah Surabaya.
2. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dalam membentuk karakter Nahdliyyah siswa di SMP Khadijah Surabaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang Implementasi Layanan
Orientasi Siswa Dengan Model Perkemahan Dakwah Dalam
Pembentukan Karakter Nahdliyyah Di SMP Khadijah Surabaya

2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa yang kurang berkarakter untuk bisa menjadi siswa yang dapat mengembangkan karakternya.

3) Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat dijadikan acuan dalam membantu memecahkan masalah siswa yang belum berakarakter di SMP Khadijah Surabaya. Supaya masalah siswa yang belum berakarakter tidak dianggap masalah yang ringan, namun masalah serius yang harus segera mendapatkan bantuan.

4) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang peduli terhadap perkembangan karakter siswa – siswi SMP bisa dijadikan bahan bacaan dan referensi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan peristilah tentang Implementasi Layanan Orientasi Siswa dengan model perkemahan dakwah dalam pembentukan karakter nahdliyyah, antara lain :

1. Implementasi Layanan Orientasi Siswa. Implementasi adalah pelaksanaan.⁷ Layanan Orientasi Siswa adalah suatu layanan bimbingan konseling yang disampaikan pada awal siswa memasuki sekolah pada jenjang tertentu yang biasa disebut LOS.⁸
2. Model perkemahan Dakwah adalah model dari suatu Layanan Orientasi Siswa (LOS). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemah (kata benda) adalah tempat tinggal darurat, biasanya berupa tenda yang ujungnya hampir menyentuh tanah dibuat dari kain terpal dan sebagainya. perkemahan (kata benda) 1 hal berkemah; 2 himpunan kemah (pramuka, pasukan, dsb); tempat berkemah. Berkemah sebagai aktivitas rekreasi mulai populer pada awal abad ke-20. Kegiatan ini juga umumnya disertai dengan kegiatan rekreasi luar ruangan lainnya.

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum...*, hlm. 43

